JAHPB: Journal of Social Humanities, Education and Business
Volume 1 Number 2, Maret (2026)
DOI:



Peran Guru sebagai Subjek dan Ruang Lingkup Objek dalam Evaluasi Pembelajaran di Era Digital

Abdurrohman[1*]
Email: abdurrohman24@stitmadani.ac.id [1]*

Riwayat Artikel
Dikirim: Januari 10 2026
Direvisi: Januari 30 2026
Diterima: Februari 15 2026
Dipublikasi: maret 28 2026

Kata Kunci:
Peran Guru, Evaluasi Pembelajaran, Era Digital, Ruang Linhkup Objek, Kompetisi Siswa

Abstrak

Evaluasi pembelajaran di era digital menuntut redefinisi peran pendidik dan cakupan kompetensi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru sebagai subjek utama dan pemetaan ruang lingkup kompetensi siswa sebagai objek dalam proses evaluasi pembelajaran modern. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui analisis literatur pedagogis dan observasi terhadap integrasi teknologi dalam penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memegang peranan sentral sebagai pengambil keputusan strategis yang menentukan validitas dan reliabilitas evaluasi. Ruang lingkup objek evaluasi mengalami perluasan, di mana ranah psikomotorik kini mencakup kemahiran operasional perangkat digital dan literasi data ilmiah. Integrasi multimedia dan basis data riset terbukti meningkatkan praktik dan efisiensi proses penilaian. Kesimpulannya, sinergi antara kompetensi manajerial guru dan pemahaman mendalam terhadap objek evaluasi menjadi kunci keberhasilan pendidikan di era informasi. Implikasi dari penelitian ini menekankan perlunya peningkatan literasi digital bagi pendidik agar evaluasi tetap otentik dan mampu memberikan umpan balik yang konstruktif bagi perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Keywords:
The roal of teachers, learning assessment, the diggital age, scop of study, student competencies

Abstract

Learning assessment in the digital age requires a redefinition of the educator's role and the scope of student competencies. This study aims to analyze the role of teachers as the primary subjects and to map the scope of student competencies as the objects in the modern learning assessment process. The research method used is qualitative descriptive analysis through a review of pedagogical literature and observations of technology integration in assessment. The results show that teachers play a central role as strategic decision-makers who determine the validity and reliability of assessments. The scope of the assessment object has expanded, with the psychomotor domain now encompassing operational proficiency with digital devices and scientific data literacy. The integration of multimedia and research databases has been shown to enhance the practice and efficiency of the assessment process. In conclusion, the synergy between teachers' managerial competencies and their in-depth understanding of the objects of evaluation is key to educational success in the information age. The implications of this study emphasize the need to improve educators' digital literacy so that evaluations remain authentic and are able to provide constructive feedback for students' holistic development.

OPEN ACCESS

© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0) license

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial dalam pembangunan bangsa melalui pengembangan potensi peserta didik agar mampu memecahkan problem kehidupan di masyarakat. Dalam sistem pendidikan, keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran hanya dapat diketahui melalui proses evaluasi yang sistematis (Arifin, 2012; Asrul et al., 2022). Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa fokus pendidikan sering kali masih terjebak pada pencapaian nilai kognitif tertinggi dalam ujian nasional,

sementara pengembangan aspek afektif dan psikomotorik belum maksimal, yang berakibat pada ketidaksiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, evaluasi bukan sekadar kegiatan administratif, melainkan instrumen strategis untuk menjamin mutu dan efektivitas proses transformasi ilmu pengetahuan.

Evaluasi pembelajaran dipahami sebagai proses sistematis untuk menentukan kualitas atau nilai dari suatu objek pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu. Secara teoritis, evaluasi mencakup kegiatan pengukuran (measurement) yang bersifat kuantitatif dan penelitian (assessment) yang bersifat kualitatif (Riinawati, 2021). Ranah evaluasi secara klasik merujuk pada taksonomi Bloom yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nafiati, 2021; Putra, 2024). Dalam pelaksanaannya, keberhasilan evaluasi sangat bergantung pada ketepatan penentuan subjek evaluasi pihak yang melakukan penilaian dan objek evaluasi aspek-aspek yang dinilai, mulai dari input, proses, hingga output pembelajaran.

Penelitian terdahulu telah banyak mengeksplorasi teknik dan instrumen evaluasi, baik melalui pendekatan konvensional maupun penelitian otentik (Riadi, 2017; Nurhasanah et al., 2023). Beberapa studi juga telah menggarisbawahi pentingnya kompetensi guru dalam alat evaluasi yang valid dan reliabel (Yusup, 2018; Adela et al., 2025). Namun, sebagian besar literatur yang ada lebih fokus pada hasil belajar (learning outcomes) sebagai objek utama, sementara pembahasan mendalam mengenai subjek evaluasi (seperti keterlibatan siswa dalam penilaian diri) dan keluasan ruang lingkup objek evaluasi (termasuk evaluasi dampak kebijakan dan lingkungan belajar) masih sering terfragmentasi (Pollatu et al., 2022; Turmuzi, 2023). Terdapat kesenjangan (gap) dalam literatur mengenai bagaimana sinergi antara subjek dan kejelasan ruang lingkup objek dapat secara langsung meningkatkan kualitas refleksi pembelajaran guru di kelas.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan melakukan sistematis komprehensif antara peran subjek evaluasi dan pemetaan ruang lingkup objek secara integratif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang memisahkan antara teknis penelitian dan subjek penilai, sejalan dengan temuan Ramadhani dan Muhroji (2022) serta Suryana (2020), studi ini mengeksplorasi bagaimana keterlibatan berbagai subjek (guru, siswa, dan institusi) dalam mengidentifikasi objek evaluasi yang lebih luas, tidak hanya kognitif tetapi juga perilaku dan dampak sistematik, dapat menciptakan ekosistem evaluasi yang lebih adil dan objektif. Pendekatan ini memberikan perspektif baru dalam melihat evaluasi sebagai proses berkelanjutan yang memadukan data pribadi, kesehatan, hingga prestasi kolektif siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran strategis subjek evaluasi dalam pengambilan keputusan pendidikan serta memetakan ruang lingkup objek evaluasi yang mencakup seluruh dimensi perkembangan peserta didik. Melalui pemahaman yang jelas terhadap subjek dan objek, diharapkan praktisi pendidikan dapat merancang prosedur evaluasi yang lebih efektif, efisien, dan mampu memberikan umpan balik yang bermakna bagi perkembangan mutu pembelajaran secara berkelanjutan (Djollong dkk., 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode studi pustaka (library research). Fokus utama metode ini adalah pengumpulan, penelaahan, dan pengolahan data yang bersumber dari literatur tertulis, seperti buku teks, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi (Fitri et al., 2023; Inanna & Rahmatullah, 2021). Penelitian diarahkan untuk menganalisis teori-teori dasar statistik dan relevansinya dalam prosedur penelitian pendidikan secara sistematis melalui penarikan kesimpulan berdasarkan literatur yang ada.

Sumber data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari literatur utama mengenai dasar-dasar statistik penelitian, mencakup teori variabel, populasi, sampel, dan teknik pengujian hipotesis. Sumber data dianalisis berdasarkan kriteria objektivitas, perwakilan (representativeness), kebaruan (update), dan relevansi terhadap kebutuhan riset pendidikan.

Instrumen penelitian dalam studi pustaka adalah penelitian itu sendiri sebagai instrumen kunci yang melakukan penelaahan mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mencatat fakta, informasi dan data angka (kuantitatif) maupun kategori (kualitatif) dari berbagai literatur. Proses validasi instrumen dan konteks ini dilakukan melalui pengecekan silang (cross-check) antar sumber data untuk memastikan ketepatan konsep teoritis yang digunakan (Suryadi, 2020).

.

Pada penelitian ini memiliki langkah-langkah sistematis dalam pelaksanaan penelitian antara lain:

1. Menentukan fokus fenomena yang akan diobservasi melalui kajian teori.
2. Melakukan studi pendahuluan untuk memetakan hubungan variabel penelitian (bebas, terikat, moderator, intervening, dan kontrol).
3. Mengumpulkan data terkait penyajian data, distribusi frekuensi, hingga statistik inferensial.
4. Mengolah informasi yang terkumpul untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai objek yang diteliti.

Data dianalisis menggunakan kerangka analisis isi (content analysis). Tahapan analisis meliputi:

1) Memberikan gambaran data sebagaimana adanya melalui teknik penyajian tabel dan diagram tanpa generalisasi. 2) Menggunakan prinsip probabilitas untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum dari data yang telah diolah, termasuk pengujian hipotesis untuk mendukung atau tidak mendukung konjektur penelitian. 3) Mengaitkan hasil analisis data dengan struktur teoretis yang mendasari fenomena pendidikan yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini mencerminkan bagaimana komponen kognitif dan manajerial guru berinteraksi dengan instrumen evaluasi pembelajaran di era digital.

Tabel 1. menyajikan klasifikasi kompetensi guru berdasarkan ranah perkembangan peserta didik yang menjadi fokus evaluasi pembelajaran di era digital.

	Karakteristik	**Deskripsi Operasional**	***Satuan Capaian***
	Validitas	Ketepatan alat ukur dengan tujuan instruksional	Optimal
	Reliabilitas	Konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu	Konsisten
	Praktikalitas	Efisiensi biaya dan waktu pelaksanaan	Efisien
	Keotentikan	Relevansi tugas dengan dunia nyata	Berkembang

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa ranah kognitif dan psikomotorik mendapatkan penekanan yang paling signifikan dalam proses evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengajaran saat ini sangat diukur melalui kemampuan siswa dalam menyerap informasi sekaligus mendemonstrasikan keterampilan teknis secara mandiri.

Penggunaan teknologi dalam evaluasi pembelajaran memberikan dampak pada validitas dan reliabilitas data

	Ranah Evaluasi	**Indikator**	***Frekuensi Penilaian***
1	Kognitif	Pengetahuan. Pemahaman, dan Penalaran	Tinggi
2	Afektif	Sikap, Interaksi nilai, dan Responsing	Sedang
3	Psikomotorik	Keterampilan	Tinggi

yang dihasilkan oleh pendidik.

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa instrumen evaluasi telah mencapai tingkat praktikalitas yang efisien, terutama melalui integrasi media digital. Temuan utama menonjolkan bahwa meskipun validitas dan reliabilitas berada pada level yang kuat, aspek keautentikan instrumen masih terus

dikembangkan agar tugas-tugas yang diberikan benar-benar mencerminkan problematik lapangan yang dihadapi siswa.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai manajer teknologi pembelajaran. Guru yang mampu mengintegrasikan multimedia, seperti alur bagan dinamis dan peta konsep digital, terbukti lebih efektif dalam menyampaikan pengalaman edukasi yang kompleks. Kemampuan guru dalam mengakses basis data riset internasional juga memperkaya materi ajar di luar buku teks konvensional, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas umpan balik bagi peserta didik.

Hasil penelitian menegaskan bahwa guru bukan sekedar pelaksana teknis, melainkan subjek sentral yang memegang kendali atas validitas proses pendidikan. Peran ini melibatkan pengambilan keputusan strategis: menentukan tujuan, mengelola proses instruksional, dan memilih instrumen penilaian yang akurat (Riadi, 2017; Ramadhani & Muhroji, 2022).

Secara analisis, guru sebagai subjek harus memiliki kemampuan interpretatif yang tinggi. Hal ini terjadi karena evaluasi digital menuntun guru untuk mampu mengolah data kuantitatif dari aplikasi pembelajaran menjadi narasi kualitatif mengenai perkembangan siswa (Sulistyarini & Fatonah, 2022). Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dicapai. Tanpa subjek yang kompeten, teknologi hanya akan menjadi alat pengumpul data tanpa makna edukatif.

Ruang lingkup objek dalam evaluasi, yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, menunjukkan adanya pergeseran fokus (Nafiati, 2021; Putra, 2024). Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 1), dominasi ranah kognitif dan psikomotorik mencerminkan kebutuhan era industri 4.0 yang menuntut literasi data dan keahlian teknis.

Analisis mengapa hal ini terjadi berkaitan erat dengan tuntutan efisiensi. Ranah kognitif lebih mudah diukur secara objektif melalui platform digital dibandingkan ranah afektif yang memerlukan pengamatan perilaku jangka panjang. Namun, temuan ini memodifikasi pandangan tradisional dengan menunjukkan bahwa psikomotorik kini tidak lagi terbatas pada aktivitas fisik manual, melainkan mencakup kemahiran operasional perangkat digital atau digital dexterity (Irhandayaningsih, 2020; Ambarwati et al., 2021).

Integrasi teknologi dalam evaluasi pembelajaran (sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2) menciptakan jembatan antara subjek dan objek. Praktikalitas dan reliabilitas yang tinggi menjadi alasan utama mengapa evaluasi digital semakin diadopsi secara luas (Pollatu et al., 2022; Turmuzi, 2023).

Secara metodologis, efisiensi waktu yang diperoleh melalui otomatis penilaian memberikan ruang bagi guru (subjek) untuk memberikan umpan balik yang lebih personal kepada siswa (objek). Proses ini mendukung tercapainya aspek keotentikan, di mana tugas-tugas evaluasi dapat dirancang menyerupai tantangan nyata di masyarakat modern, seperti penyusunan artikel ilmiah atau analisis data berbasis riset (Afia et al., 2025; Saidah & Muhid, 2025).

Berdasarkan temuan di atas, temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara subjek dan objek dalam evaluasi kini bersifat lebih horizontal dan interaktif. Di era informasi, objek evaluasi (siswa) memiliki akses yang hampir setara terhadap sumber pengetahuan melalui basis data jurnal internasional. Hal ini menuntut subjek (guru) untuk tidak lagi memosisikan diri sebagai satu-satunya sumber kebenaran, melainkan sebagai fasilitator yang memvalidasi proses pencarian kebenaran tersebut.

Kedepannya, tantangan terbesar dalam evaluasi pembelajaran bukan terletak pada ketersediaan alat digital, melainkan pada kemampuan subjek untuk menjaga sisi humanis dalam pendidikan. Evaluasi tidak boleh terjebak pada angka-angka statistik semata, melainkan harus tetap menyentuh ranah efektif sebagai fondasi karakter siswa. Sinergi antara ketajaman analisis guru dan kejujuran performa siswa adalah kunci dari keberhasilan evaluasi yang bermakna (Saekoko et al., 2025; Idrus, 2019).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas evaluasi pembelajaran sangat bergantung pada sinergi antara peran guru sebagai subjek penggerak dan pemetaan ruang lingkup objek yang mencakup

dimensi kognitif, afektif, serta psikomotorik. Guru memegang otoritas sentral dalam mengintegrasikan teknologi untuk menghasilkan instrumen penilaian yang tidak hanya memiliki validitas yang kuat terhadap tujuan instruksional, tetapi juga reliabilitas dan praktikalitas yang tinggi dalam pelaksanaan di kelas. Ruang lingkup objek evaluasi di era digital kini telah bertransformasi, di mana aspek psikomotorik tidak lagi sekedar keterampilan fisik manual, melainkan mencakup kemahiran operasional perangkat digital dan literasi informasi yang berbasis pada data riset ilmiah. Implikasi teoritis dari temuan ini memperkuat kedudukan evaluasi sebagai proses sistematis yang menghubungkan tujuan pendidikan dengan hasil belajar secara berkesinambungan. Secara praktis, penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan potensi guru dalam mengelola media pembelajaran multimedia dan basis digital untuk menciptakan umpan balik yang lebih berkualitas bagi peserta didik.

Meskipun penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai peran subjek dan objek, terdapat keterbatasan pada fokus observasi yang lebih banyak menitikberatkan kepada kesiapan infrastruktur digital dan perspektif pendidikan. Dinamika psikologis dan respons efektif siswa terhadap beban evaluasi digital belum dieksplorasi secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang dari model evaluasi digital terhadap motivasi belajar dan perkembangan karakter (efektif) siswa secara lebih spesifik, serta bagaimana interaksi sosial di dalam kelas dapat dipertahankan meskipun proses evaluasi dilakukan secara termediasi teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Adela, Z. A., Ni'matul 'Izzah, Y., Nuriyah, Z., Akil, A., & Azis, A. (2025). Menakar keefektifan tes: Prinsip-prinsip kunci dalam pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran. Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam dan Hukum Syariah, 2(2), 114–125. https://doi.org/10.61132/hidayah.v2i2.932

Afia, B., Yessari, M., & Yeni, Z. (2025). Asesmen otentik sebagai sarana penguatan Profil Pelajar Pancasila. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11(2), 1–8. https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6004

Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyiadanti, H., & Susanti, S. (2021). Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 8(2), 173–184.

Arifin, Z. (2012). Evaluasi pembelajaran. Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Kementerian Agama RI.

Asrul, Saragih, A. H., & Mukhtar. (2022). Evaluasi pembelajaran. Perdana Publishing.

Djollong, A. F., dkk. (2022). Evaluasi pembelajaran di era digital 5.0.

Fitri, A., dkk. (2023). Dasar-dasar statistik untuk penelitian. Yayasan Kita Menulis.

Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9(2).

Inanna, & Rahmatullah, M. H. (2021). Evaluasi pembelajaran: Teori dan praktik. Tahta Media Group.

Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran literasi digital pada peserta pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi, 4(2), 231–240.

https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.231-240

Magdalena, I., Nurchayati, A., & Abwandi, D. (2023). Evaluasi pembelajaran pada tingkat sekolah dasar. YASIN, 3(5), 849–854. https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1421

Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jurnal Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(2), 151–172.

Nurhasanah, N., Azhari, A., Berutu, K., Putra, T. J., Hasibuan, R. H., & Nasution, I. (2023). Evaluasi pembelajaran di kelas. Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa, 1(2), 257–270. https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i2.485

Pollatu, D., Karesina, D. M., Toegiyo, E. F., Kowarin, S., & Baragain, S. (2022). Teknik evaluasi pembelajaran di era digital. Jurnal Pendidikan DIDAXEI, 3(2).

Putra, R. P. (2024). Objek evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam: Analisis taksonomi Bloom (kognitif, afektif, psikomotorik). Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam, 5(1), 18–26. https://doi.org/10.56874/eduglobal.v5i1.1590

Ramadhani, D. A., & Muhroji, M. (2022). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 4855–4861.

Riadi, A. (2017). Kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Ittihad, 15(28), 52–67.

Riinawati. (2021). Pengantar evaluasi pendidikan. Thema Publishing.

Saekoko, N., dkk. (2025). Peran evaluasi formatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia, 1(2), 336–350. https://doi.org/10.63822/8t7k4h35

Saidah, A., & Muhid, A. (2025). Transformasi evaluasi pendidikan di era digital: Integrasi asesmen otentik dan learning analytics. Action Research Journal Indonesia, 7(4), 3142–3155.

Sulistyarini, W., & Fatonah, S. (2022). Pengaruh pemahaman literasi digital dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap kompetensi pedagogik guru era digital learning. Journal of Education and Learning Innovation, 2(1), 42–72. https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.383

Suryadi, A. (2020). Evaluasi pembelajaran (Jilid I). CV Jejak.

Suryana, Y. (2020). Pengaruh evaluasi formatif terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7(1), 54–65.

Turmuzi, A. (2023). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Jurnal Syntax Admiration, 4(10). https://doi.org/10.46799/jsa.v4i10.750

Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 7(1), 17–23.